

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki Abad 21, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan masyarakat menuju era baru, yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam persiapannya, Indonesia cukup mencetak insan yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman dengan modal dasar pendidikan. Secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan pengertian pendidikan secara sempit adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diselenggarakan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.³

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.1-6

³ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 3

Pendidikan bukan hanya terpaku pada pendidikan umum melainkan juga pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴ Tujuan pendidikan Islam lebih berorientasi pada aspek spiritual dengan tujuan umum menjadikan manusia yang menghambakan Allah dengan cara beribadah.⁵ Tujuan pendidikan hanya dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik itu di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Secara global, lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren dan madrasah diniyah. Peran madrasah diniyah diharapkan membantu menambah wawasan keagamaan peserta didik agar lebih mengenal, mengetahui, dan memahami dan diteruskan dengan mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan benar, Sementara di sekolah formal tidak terlalu banyak pelajaran agama. Dengan ini, madrasah diniyah ikut berperan dalam menciptakan generasi yang mengerti agama sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, tunduk dan patuh paada perintah Allah SWT. Di era globalisasi, dimana dengan kecanggihan digital berbagai layanan dapat diakses dengan mudah, mulai dari internet, media sosial, memudahkan kehidupan manusia dalam memenuhi

⁴. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

⁵ Muhaimin, Suti'ah dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78

kebutuhannya. Tetapi dengan kecanggihannya, maka perlu diperhatikan akan dampak-dampak sosialnya.

Madrasah diniyah merupakan salah satu alternatif pendidikan keagamaan ditengah tantangan dan gempuran majunya teknologi canggih, kiranya bolehlah kita mengikuti zaman yang semakin berkembang, mendekatkan hal-hal yang dulu jauh, dan mungkin juga menjauhkan hal-hal yang dekat, contoh dengan adanya handpone. Madrasah diniyah mempunyai peran melengkapi dan menambah pendidikan agama bagi anak-anak sekolah formal pada pagi hari atau pada sore harinya.

Salah satu lembaga sekolah umum yang berusaha membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas baik jasmani maupun rohani adalah MTsN 5 Tulungagung. Sebuah madrasah negeri tepatnya didesa Pulosari, kecamatan Ngunut, kabupaten Tulungagung. Lokasi madrasah sangat strategis dengan lokasi lain, seperti pasar, tempat ibadah, puskesmas, kantor polisi, swalayan dan ATM. MTsN 5 Tulungagung merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan umum di kabupaten Tulungagung diluar pondok pesantren yang menerapkan program madrasah diniyah diluar pembelajaran formal. Madrasah diniyah tersebut diajarkan setiap pagi hari Selasa, Rabu, Kamis sebelum jam pelajaran sekolah formal dimulai. Program ini wajib diikuti oleh peserta didik semua jenjang kelas mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Tujuan dari diadakannya program madrasah diniyah ini tidak lain agar dapat mencetak peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki budi pekerti yang luhur. Pendidikan Madrasah Diniyah yang diterapkan dilembaga sekolah umum seperti

MTsN 5 Tulungagung ini menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk sikap religius peserta didik. Para pengajar di sekolah berupaya menerapkan beberapa kegiatan keagamaan yang bernuansa islami dan berkebangsaan, salah satunya adanya program madrasah diniyah dengan pembelajaran kitab-kitab klasik yang sangat tepat dengan pembentukan sikap religius peserta didik di tengah gempuran arus globalisasi ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang program Madrasah Diniyah yang ada di MTsN 5 Tulungagung. Dengan hal ini, maka penulis melakukan penelitian yang mendalam dan menuangkan dalam skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH DINIYAH DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTSN 5 TULUNGAGUNG”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti perlu menetapkan fokus dan pertanyaan terhadap penelitian. Berikut beberapa pertanyaan penelitian yang akan dirumuskan oleh peneliti:

1. Bagaimana perencanaan program Madrasah Diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program Madrasah Diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi program Madrasah Diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adanya fokus penelitian kemudian memunculkan suatu tujuan penelitian dalam penelitian ini. Peneliti dalam menulis dan membahas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui perencanaan program Madrasah Diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
- 2 Untuk mengetahui pelaksanaan program Madrasah Diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
- 3 Untuk mengetahui evaluasi program Madrasah Diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan di bidang pendidikan terutama pendidikan keagamaan. Terlebih tentang konsep dan model implementasi program madrasah diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik di MTsN 5 Tulungagung, diharapkan penelitian ini mampu memberikan tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas tema yang sama. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca yang masih duduk di bangku perkuliahan maupun masyarakat umum dalam implementasi program madrasah diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan kerjasama antara pihak madrasah dengan jajaran *stakeholders* guna meningkatkan proses pengimplementasian kegiatan keagamaan berupa madrasah diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik untuk mencapai tujuan madrasah dan tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dalam mendidik peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru terkait dengan tuntunan pengimplementasian program madrasah diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menguatkan motivasi belajar pendidikan keagamaan peserta didik yang baik dan dapat membentuk sikap religius peserta didik yang menjadikan kepribadian unggul.

d. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Semoga dapat mengembangkan penelitiannya tentang implementasi program madrasah diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik MTsN 5 Tulungagung yang berbeda, sehingga dapat berbagai pengkayaan wacana sekaligus hasil temuan sumber data dilapangan dan mampu membangun sebuah teori baru.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah penting dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Madrasah Diniyah

Kata madrasah secara etimologi merupakan *isim makan* yang berarti tempat belajar, dari akar kata *darasa* yang berarti belajar. Diniyah berasal dari kata *din* yang berarti agama. Secara terminologi madrasah adalah nama atas sebutan bagi sekolah - sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran agama Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis) dan memiliki kurikulum, dalam bentuk klasikal.⁶

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam. Ensiklopedi Islam 3*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002) hlm.105.

ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan. Sejalan dengan ide-ide pendidikan di Indonesia maka madrasah pun ikut mengadakan pembaharuan dari dalam.⁷

b. Sikap Religius

Menurut M. Ngalim Purwanto, sikap merupakan suatu cara bereaksi terhadap rangsangan. Sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁸

Sedangkan pengertian dari Religius itu Menurut Budiono sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia bahwa Religius (*religious*) kata benda: bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama.⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa sikap religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri pribadi seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Sesuai dengan penelitian Zakiah Drajat dalam buku Ramayulis mengatakan bahwa “sikap keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan”.¹⁰ Dapat dipahami bahwa sikap religius itu terbentuk melalui pengalaman secara

⁷ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003) hlm. 3.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ... , hlm. 118.

⁹ Wiwinda, *Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkat Religiusitas*, At-ta'lim, no.1 vol. 15, (Januari 2016). hlm 56.

¹⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002) , hlm. 96.

langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan seperti lingkungan rumah, orang tertentu, teman orang tua, jamaah dan lain sebagainya. Walaupun sikap terbentuk karena pengaruh lingkungan, namun yang terlebih penting itu faktor dari individu itu sendiri ikut menentukan.

c. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam Bahasa Arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah murid. Maksudnya adalah orang-orang yang sedang menempuh pendidikan. Dalam Bahasa Arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari ilmu.¹¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan Implementasi Program Madrasah Diniyah Dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik MTsN 5 Tulungagung merupakan suatu penelitian terhadap bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi program madrasah diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik MTSN 5 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan,

¹¹ Syarif Al-Qusyairi, "*Kamus Akbar Arab*", (Surabaya: Giri Utama, 1990), hlm. 68.

halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar, lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian utama (inti) terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisi tentang paparan data dan temuan penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas mengenai temuan pada saat penelitian dan dikuatkan dengan teori sebelumnya.
 - f. Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup penulis.